

Received: 01-06-2024 Accepted: 05-07- 2024 | Published: 10-11- 2024

Analisis Isu Kontroversial Konflik Palestina-Israel pada Podcast Deddy Corbuzier Bersama Buya Arazy

Asmaunizar¹, Hasrat Efendi Samosir², Katimin³, Nurul Fajri⁴

¹Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri

^{2,3}UIN Sumatera Utara

⁴STKIP An-Nur Banda Aceh

Koresponden : Asmaunizar@ar-raniry.ac.id

This research is entitled Analysis of Controversial Issues of the Palestinian-Israeli Conflict on the Deddy Corbuzier Podcast with Buya Arazy (Ferdinand de Saussure Semiotics Analysis). The purpose of this research is to find out how the controversial issues that Buya Arazy views on the Palestinian-Israeli Conflict through a podcast on Deddy Corbuzier's Youtube channel entitled Behind the Palestinian Genocide, There is an Invisible Mastermind, Israel and This research uses Ferdinand de Saussure's Semiotics Analysis model which divides the sign into two, namely signifier and signified. then the results of the study were found including: Not pro Hamas and Fatah, the Palestinian State has an internal conflict that is the cause of their war and many bad people take advantage of the donations of the Indonesian people.

Keywords: *Controversial, Conflict, Palestine, Podcast*

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Isu Kontroversial Konflik Palestina-Israel pada Podcast Deddy Corbuzier Bersama Buya Arazy (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana isu kontroversial yang menjadi pandangan Buya Arazy terhadap Konflik Palestina – Israel melalui podcast pada kanal Youtube Deddy Corbuzier yang berjudul Dibalik Genosida Palestina, Ada Dalang yang tak Terlihat yaitu? Israel dan....". Penelitian ini menggunakan Analisis Semiotika model Ferdinand de Saussure yang membagi tanda menjadi dua yakni signifier dan signified. selanjutnya ditemukan hasil penelitian diantaranya ialah : Tidak pro Hamas dan Fatah, Negara Palestina memiliki Konflik Internal yang jadi penyebab mereka diperangi dan banyak oknum- oknum jahat memanfaatkan donasi masyarakat Indonesia.

Kata kunci: *Kontroversial, Konflik, Palestina, Podcast*

PENDAHULUAN

Konflik adalah permasalahan sosial yang dihadapi hampir semua manusia di seluruh dunia. Tidak sedikit konflik tersebut sudah mengarah pada disintegrasi, ideology, bahkan politik dunia dan telah menjadi masalah yang berkepanjangan

selama ini, bukan hanya masyarakat awam tapi juga kalangan elit hingga cendekiawan.

Konflik umumnya terjadi pada antara dua hingga lebih suku, bangsa, suatu wilayah, suatu pemukiman. Berawal dari adanya interaksi, baik interaksi secara fisik maupun melalui lambang-lambang. Pada beberapa kesempatan, adakalanya interaksi berujung adanya pertentangan. Umumnya kondisi itu terjadi karena perbedaan masing-masing kepentingan dan pemikiran dari masing-masing kelompok. Karena perbedaan itu yang menyebabkan masing-masing pihak ingin mengklaim daerah kekuasaannya untuk lebih memperkuat kedudukannya¹

Salah satu konflik perebutan wilayah yang paling fenomenal hingga saat ini ialah konflik antara Palestina dan Israel. Pasalnya, setelah sempat kembali memanas pada Sabtu, 7 Oktober 2023 lalu yang diawali dengan serangan mendadak dari Harakat Al-Muqawwamatul Islamiyah (Hamas) yang melumcurkan ribuan rudal menuju Selatan Israel. Kemudian Zionis Israel juga mendeklarasikan perang terhadap

Palestina. Dalam hal ini, total korban dari kedua belah pihak hingga 2 November 2023 mencapai 41.234 orang. Dari jumlah itu, 25,7 persen atau sekitar 10.593 jiwa menjadi korban tewas dan 30.541 orang diantaranya menjadi korban luka-luka. Namun yang harus diketahui, meskipun dua kubu terhitung mengalami dampak perang, namun sangat tampak secara jelas bahwa Negara Palestina yang mendapat dampak lebih besar dibandingkan Israel. Hal ini diketahui dari proporsi korban yang tidak seimbang dari Palestina dan Israel. Menurut data yang ada, setidaknya 86.8 persen korban tewas dan 82.2 persen korban luka-luka merupakan warga Palestina.²

Dalam hal ini banyak masyarakat dunia yang ikut menyuarakan bahwa yang dilakukan oleh Israel sudah diluar ambang batas, bahkan juga tidak sedikit Negara yang mengecam tindakan Israel terutama Negara-negara yang mayoritas Islam, seperti Indonesia. Pada berbagai platform media sosial, konflik Israel dan Palestina kali ini juga telah menjadi isu internasional yang hangat dibicarakan oleh masyarakat dunia. Tidak terkecuali salah seorang public figure Indonesia. Deddy Corbuzier misalnya, melalui Podcast yang tayang melalui akun Youtube-nya, Deddy Corbuzier ikut membahas Konflik Israel dan Palestina. Diketahui podcast merupakan singkatan

¹ Handri Putra Jaya Situmorang, *Analisis Wacana Kritis Van Dijk Terhadap Berita Serangan Tentara Israel di Jalur Gaza Pada Harian Kaltim Post*, e-journal Ilmu Komunikasi, tahun 2018, vol.6, no.3, hal.124

² Ayla Zhafira, *Berdirinya Negara di atas Negara: Sejarah Perampasan Tanah Palestina oleh Israel yang Membawa pada Pelanggaran Hak Asasi Manusia*, Jurnal Al-Bahst, vol.1, no.1 Desember 2023, hal.16

dari Pod dan Broadcasting yang merujuk pada perangkat Apple iPod sebagai platform distribusi podcast pertama dan Broadcasting yang berarti siaran dan penyiaran. Dengan begitu, podcast dapat dipahami sebagai teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima dan mendengarkan konten yang sifatnya secara on-demand (sesuai permintaan).³

Pada video Podcast itu Deddy Corbuzier mengundang salah seorang pendakwah yakni Buya Arrazy, pada konten dengan judul “Dibalik Genosida Palestina, Ada Dalang yang tak Terlihat yaitu!? Israel dan....” Diunggah pada 7 November 2023. Jika diperhatikan dari obrolan keduanya, penulis menilai terdapat hal-hal yang dinilai rancu dan menjadi propaganda yang mana menurut penulis itu dapat menyebabkan adanya pandangan-pandangan baru dalam menyebarkan informasi di masyarakat.

Hal ini bisa diperhatikan dari berbagai respon pro dan kontra yang berasal dari pengguna internet baik melalui kolom komentar ataupun berbagai platform media sosial lainnya. Banyak yang menyayangkan karena Buya Arrazi dianggap tidak mampu memahami konteks yang sedang dibahas pada podcast tersebut. Seperti yang dikutip dari salah satu komentar netizen pada kolom komentar Podcast tersebut : “Sedekar saran bang ded, jikalau mengundang tamu untuk menjelaskan sesuatu itu harusnya bang ded tau siapa yg di undang, misalnya bang dedi mencari tau sumber pengetahuan ttg Palestina ya tentu yg pernah tau merasakan situasi tersebutlah yg di tanya, karena itu jikalau engkau menanyakan sesuatu manis gula tanyakan yg sudah merasakan gula, supaya tersampaikan manis gula tersebut,,, bukannya menurut diri sendiri dan asumsi narasumber itu om ded,,,,, Salam dari NTB salam toleransi beragama, saya penggemar nonton om ded.- @Muhammadzakaria4720.

Selain itu, salah seorang Tokoh Islam, Ustadz Felix Xiau melalui kanal Youtube miliknya, juga ikut mengomentari Podcast tersebut. Menurut Ustadz Felix Xiau, obrolan pada Podcast tersebut mampu menimbulkan tiga efek berbeda pada tiga kubu. “Saya mencoba berandai-andai, seandainya saya mendengar itu dan sepakat dengan perjuangan hamas dan saudara Palestina dengan mendukung kemerdekaan mereka penuh, kalau pandangan saya bergitu lihat podcast ini saya engga suka, saya pasti engga suka banget,” kata Felix.. “Ketika saya pro Israel, maka saya akan jadikan ini sebuah dalil sebuah kegitimasi, (bilang) benar kan kenapa gue support Israel lihat muslim begitu, bahkan donasi ditilep dan berkonflik,” tambah Felix.

³ Annisa Eka Syafrina, Penggunaan Podcast Sebagai Media Informasi di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jurnal Komaskam, 2022, vol.4, no.2, hal.11

Kemudian bagi orang yang masuk dalam kubu netral, Felix Xiau menilai podcast tersebut akan membuat keraguan diantara mereka. "kalau saya jadi orang masih netral, sudah pasti saya kalau mendengarkan podcast ini saya jadi bilang, bimbang untuk mendukung dan bimbang untuk berdonasi, karena informasi itu. Artinya kebaikan pada saudara kita di palestina enggak ada," jelas Felix.

Seperti yang diketahui, perkembangan media sosial akhir-akhir ini telah turut andil dalam menentukan pemahaman dan pemikiran bagi para penggunanya. Sebagai salah sarana control, evaluasi dan pengukuran, media sosial berfaedah untuk melakukan evaluasi terhadap berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Namun ada hal yang perlu diingat, yani respon maupun opini publik juga menjadi tolak ukur. Seperti sejauh mana masyarakat memahami suatu isu, bagaimana prosedur yang ditaati atau dilanggar publik dan seperti apa keinginan masyarakat. jadi tidak salah jika media sosial ampuh dalam mempengaruhi pemahaman publik.⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis isu Kontroversial pada konflik Palestina dan Israel terhadap obrolan Deddy Corbuzier dan Buya Arazy pada Podcast dengan judul "Dibalik Genosida Palestina , Ada Dalang yang tak Terlihat yaitu!? Israel dan...." menggunakan analisis semiotika teori Ferdinand de Saussure dengan judul Analisis Isu Kontroversial Konflik Palestina Israel pada Podcast Deddy Corbuzier Bersama Buya Arazy (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

Bagaimanakah isu kontroversial yang dihadirkan melalui obrolan antara Deddy Corbuzier dan Buya Arazy dalam pembahasan mengenai Konflik Israel dan Palestina pada video Podcast yang berjudul "Dibalik Genosida Palestina , Ada Dalang yang tak Terlihat yaitu!? Israel dan...." Dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilandasi oleh prinsip-prinsip penelitian alamiah, sebagaimana dijelaskan oleh Denzin dan Lincoln (1994). Metode kualitatif ini mengandalkan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan berbagai bentuk data lainnya untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dalam konteks alami. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai makna yang terkandung dalam fenomena sosial, sesuai dengan tujuan penelitian yang menekankan interpretasi dan kontekstualisasi data.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti mengadopsi model analisis semiotika berdasarkan teori Ferdinand de Saussure. Model ini mengemukakan adanya dua komponen utama, yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified), yang bersama-sama membentuk makna dalam sistem tanda. Penjelasan Jonathan Culler tentang

konsep Saussure turut digunakan untuk menyoroti bagaimana bahasa berfungsi sebagai sistem tanda, di mana bunyi atau bentuk dapat mengekspresikan gagasan melalui kesepakatan konvensional yang menghubungkan antara bentuk (penanda) dan makna (pertanda).

Fokus penelitian tertuju pada analisis isu kontroversial terkait konflik Israel dan Palestina yang muncul dari percakapan antara Deddy Corbuzier dan Buya Arazy dalam podcast berjudul “Dibalik Genosida Palestina, Ada Dalang yang tak Terlihat yaitu? Israel dan...”. Objek penelitian adalah potongan-potongan percakapan yang dinilai memuat unsur kontroversial, sedangkan subjek penelitian berupa potongan komunikasi verbal kedua narasumber. Untuk menghindari cakupan yang terlalu luas, analisis dibatasi pada perilaku komunikasi verbal dalam video podcast berdurasi 01:07:03, dengan penentuan kategori unit analisis yang meliputi: signifier sebagai bentuk komunikasi verbal yang menyajikan isu, signified sebagai makna yang terkandung dalam setiap potongan obrolan, dan signification sebagai tahap pengaitan temuan dengan realitas isu kontroversial yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil podcast Deddy Corbuzier bersama Buya Arrazy



Podcast merupakan audio visual yang mirip radio. Namun, berbeda dengan radio pada podcast akan memperlihatkan wajah pembaca acara ataupun narasumber.

Seperti yang kita ketahui, podcast merupakan bagian dari youtube yang saat ini cukup mentereng. Pasalnya dalam podcast kita akan mendapatkan informasi dari narasumber yang relevan, kemudian umumnya isu yang dibahas selaras dengan isu hangat yang banyak dibicarakan pada khalayak ramai. Begitupun dengan podcast Deddy Corbuzier bersama Buya Arrazy mengenai konflik Israel dan Palestina.

Diketahui, podcast tersebut diunggah bertepatan saat isu konflik Israel dan Palestina masih memanas, hal ini tentu menyebabkan pengguna internet yang ingin mengetahui perihal konflik tersebut tentu beramai-ramai menonton video ini. Pada video tersebut tampak keduanya membahas konflik Israel dan Palestina yang meliputi sejarah Hamas dan Fatah selaku sayap pertahanan Palestina, konflik internal yang terjadi di

Palestina hingga donasi bagi masyarakat Palestina. Dari pembahasan tersebut, penulis menilai terdapat pembahasan yang sensitive yang ternyata menimbulkan berbagai respon pengguna internet yang menyaksikan video tersebut, yang mana penulis menilai hal yang disampaikan itu adalah isu Kontroversial karena sangat banyak yang melawan informasi yang disampaikan oleh Buya Arrazy

B. Statemen Buya Arazy terhadap Konflik Palestina

Signifier	Signified
 Pada menit ke 04.29, Buya Arazy mengatakan bahwa ia tidak mendukung hamas dan fatah. <i>“Saya tidak pro hamas dan tidak pro fatah. Saya hanya pro palestin, pro al-aqsa dan pro tanah suci,”</i>	Statment tersebut menandakan Buya Arazy tidak mendukung hal yang dilakukan oleh Hamas dan Fatah. Ia hanya setuju untuk mendukung Palestina, mesjid Al- Aqsa dan juga tanah suci.

Jawaban Buya Arazy mengandung unsur Isu Kontrovesial terutama di tengah memanasnya konflik Palestina dan Israel. Disaat banyak masyarakat yang menilai

bahwa yang dilakukan Hamas adalah sebuah kebenaran karena bagian dari memperjuangkan tanah Palestina, namun penilaian itu justru tidak merubah pandangan Buya Arazy yang dengan jelas tidak mendukung Hamas dan Fatah yang diketahui sebagai dua dari banyaknya faksi politik di Palestina.

Signifier	Signified
 Corbuzier bertanya, “<i>Artinya di Palestina sendiri terjadi konflik?</i>”, Buya Arazy menjawab “<i>betul, masih ingat 2 minggu lalu setelah hamas dengan gagahnya menyerang Israel, ingat presiden mamhmud abbas bilang apa? Itu hamas bukan perwakilan palestina. Itu mengejutkan, siapa Mahmud abbas? Perdana menteri, siapa hamas? Hamas salah satu fraksi dan partai politik dan pergerakan yang menjadi oposisi Mahmud abbas</i>”	Dari jawaban itu, Buya Arazy menyebutkan di Negara Palestina saat ini terdapat adanya konflik internal yang meliputi Hamas dan juga pejabat negaranya.
Menit 17.18, Buya Arazy	Dari jawaban ini, menjelaskan

mengatakan “ <i>Jadi ga usah jauh-jauh dulu keluar, mereka bangsa palestina yang kita cintai mereka itu, mereka sendiri konflik, maka wajar kalau kita di Indonesia sendiri ikut konflik, mereka sendiri tidak bersatu</i> ”	bahwa Negara Palestina saat ini bukan lagi perihwal perang dengan Israel saja, tapi juga perpecahan sesama warga negaranya karena tidak bersatu.
Menit 17.53, Buya Arazy mengatakan “ <i>Konflik ini sudah panjang, jika keluarnya ada negara yang ikut ambil untung dari konflik fatah dan hamas, wajar mereka manfaatkan itu</i> ”	Dari jawaban ini menjelaskan bahwa, Buya Arazy menilai perang yang terjadi di Palestina saat ini akibat dari adanya konflik internal sesama warga Negara Palestina yakni hamas dan fatah.

Statment atau jawaban dari Buya Arazy di atas mengandung unsur isu kontroversial di masyarakat. pasalnya Buya Arazy seolah-olah menegaskan bahwa peperangan yang melanda Palestina saat ini terjadi dikarenakan ulah masyarakatnya sendiri yang tidak bersatu dan berkonflik. Hal ini ia gambarkan melalui Hamas dan Fatah yang hingga hari ini masih terus berseberangan dalam segi ideology dan pergerakan meskipun satu tujuan yakni kemenangan untuk Palestina. Kemudian ia juga menjelaskan bahwa peperangan Israel dan Palestina saat ini bukan hanya melibatkan kedua Negara itu, tapi juga banyak Negara maju lainnya yang memanfaatkan konflik internal di dalam Negara Palestina.

Signified	Signifier
	Dari pernyataan ini, Buya Arazy mempertanyakan apakah donasi warga Indonesia benar-benar sampai ke masyarakat palestina. Dalam hal ini ia meragukan penggalangan dana yang dilakukan masyarakat Indonesia

mengatakan “ntar dulu, ga usah jauh-jauh, donasi kita yang brlum nyampe aja belum beres. Kalau udah meangna duit utadz aja bisa jadi setan ”	untuk membantu warga Palestina.
Waktu 01:02:42, Buya Arazy mengatakan, “tapi indonesia sedikit disebut palestina kita pasti bantu, itu orang Indonesia. Namun ada orang-orang berjubah gamm tapi hatinya hati iblis yang memanfaatkan kebaikan orang Indonesia, dan ini yang	Berdasarkan pernyataan ini, Buya Arazy menegaskan, bahwa ada banyak oknum-oknum yang memanfaatkan kebaikan orang Indonesia dalam berdonasi atau bersewaka untuk rakyat Palestina

Jawaban Buya Arazy di atas, menurut penulis telah mengandung unsur isu Kontroversial. Hal ini dikarenakan, disaat situasi banyak masyarakat Indonesia yang telah berdonasi bahkan menggalang dana secara besar- besaran untuk masyarakat Palestina tentu hal ini cukup berlawanan. Pasalnya bisa jadi, ungkapan Buya Arazy menyebabkan urungnya niat masyarakat Indonesia untuk berdonasi kepada rakyat Palestina karena ditakutkan dana tersebut malah diselewengkan oleh oknum-oknum tertentu.

KESIMPULAN

Sehubungan dengan penelitian ini yang berjudul Analisis Isu Kontroversial Konflik Palestina – Israel pada Podcast Deddy Corbuzier Bersama Buya Arazy (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis metode semiotika model Ferdinand de Saussure yang membagi tanda menjadi dua, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Pada penelitian ini, penulis menganalisis scene-scene atau potongan-potongan dari Podcast tersebut yang berbentuk gambar, audio dan teks mengenai isu kontroversial yang dihadirkan oleh Deddy Corbuzier selaku host dan Buya Arazy selaku narasumber. Berdasarkan hasil paparan teori, gambaran subjek penelitian dan metode yang digunakan, serta analisis data yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Penanda dan petanda dari isu kontroversial terhadap konflik Palestina

dan Israel pada Podcast di Kanal Youtube Deddy Corbuzier yang berjudul “Dibalik Genosida Palestina, Ada Dalang yang tak Terlihat yaitu? Israel dan...”. diantaranya ialah : Tidak pro Hamas dan Fatah, Negara Palestina memiliki Konflik Internal yang jadi penyebab mereka diperangi dan banyak oknum-oknum jahat memanfaatkan donasi masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa barat: CV. Jejak. Bungin, B. (n.d.). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*. cet.1.

Culler, J. (n.d.). Saussure. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Enzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: analisis data*. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hendri Putra Jaya Situmoran, d. (2018). *Analisis Wacana Kritis Van Dijk Terhadap Berita Serangan Tentara Israel di Jalur Gaza Pada Harian Kaltim Post*. E- Journal Ilmu Komunikasi, 124.

Qadri, M. (n.d.). *Pengaruh Media Sosial Dalam Membangun Opini Publik*. Jurnal Qaumiyyah, hal.56

Rawung, L. I. (2013). *analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi*. Jurnal Acta Diurna.

Sobur, A. (n.d.). *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. h.95.

Suryanto, d. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Berlatar Isu Kontroversial Sebagai Penguatan Watak Kewarganegaraan Mahasiswa*. Cakrawala Pendidikan, hal 251.

Syafrina, A. E. (2022). *Penggunaan Podcast Sebagai Media Informasi di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*. Jurnal Komaskam, 11.

Wajdi, R. (2021). *Perilaku Komunikasi Toxic Friendship Dengan Teman Sebaya (Studi Pada Mahasiswa Fisipol angkatan 2015-2016 universitas Muhammadiyah Makassar*. Skripsi S-1 Prodi Ilmu Komunikasi, hal 5.

Zhafira, A. (2023). *Berdirinya Negara di atas Negara: Sejarah Perampasan Tanah Palestina oleh Israel yang membawa pada Pelanggaran Hak Asasi Manusia*. Jurnal Al-Bahst, 16.

